

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus, dengan demikian peran dari seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat. Pencapaian prestasi puncak dapat diraih bila pembinaan atlet melalui tahapan tingkat pemula sampai atlet berprestasi atau dari tahap usia dini sampai tahap usia dewasa. Pembinaan sepakbola usia dini atau usia muda mengharuskan para pelatih, guru penjas atau pembina olahraga sepakbola memperhatikan secara cermat dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik atau atletnya. Oleh karena itu, pelatih, guru penjas atau pembina olahraga sepakbola harus memahami karakteristik peserta didik atau atletnya sesuai tingkat usianya. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam permainan sepakbola tentu saja harus didukung oleh penguasaan teknik dasar sepakbola. Dalam rangka usaha untuk meningkatkan prestasi maksimal pada cabang olahraga yang ditekuni, seorang atlet perlu sekali memperhatikan faktor-faktor penentunya.

Pembelajaran disuatu sekolah harus berdasarkan kompetensi diatur pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Terdapat 8 standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar proses yang dimana di dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Adapun pembelajaran disekolah salah satunya yaitu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK)

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengetahui komponen fisik apa saja yang dapat meningkatkan keterampilan gerak anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) berbasis media video terhadap hasil belajar teknik dasar *dribbling* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Sapeken Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan jadi beberapa tipe salah satunya adalah *Number Head Together*, sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Pendidikan adalah suatu usaha menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran (Karim, 2020; Maimunah, 2018). Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang akan menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang bersifat dinamis, sehingga selalu menuntut adanya perbaikan yang dilangsungkan secara terus-menerus. (Karimullah et al., 2021). Meningkatnya kualitas bangsa salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM). Proses pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan motorik siswa Pembelajaran merupakan upaya penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan/merangsang peserta didik untuk belajar. Upaya itu

didasarkan pada pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sebagai individu yang berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar (guru, media, dan lingkungan) dalam upaya mengasah potensi-potensi yang dimiliki untuk mencapai tingkat aktualisasi yang tinggi.

Dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik diperlukan sistematika pembelajaran. Sistematika pembelajaran merupakan proses yang menjadi kesatuan kerja yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran dimana berlaku dalam semua jenis pelajaran PJOK. (Jayul & Irwanto, 2020; Mashud, 2019; Pranata et al., 2021). Terdapat tiga komponen penting yang dikembangkan melalui pembelajaran PJOK di antaranya meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasanya keterampilan fisik, serta meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap siswa terhadap prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata (Herlina & Suherman, 2020; Indrayogi & Rudi, 2020; Rahmatullah, 2019; Rochman et al., 2020). Melalui pembelajaran PJOK siswa akan mampu mengembangkan berbagai aspek keterampilan yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan. (Bile et al., 2021; Hasanah et al., 2021; Jumadi et al., 2021). Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) masih mengalami permasalahan. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang maksimal, sehingga berakibat pada timbulnya rasa bosan pada diri peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setiawan (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok pada peserta didik. 4) Penelitian yang dilakukan oleh Devika Dewi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar passing bola voli pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Prastya (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar passing sepakbola pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Trianto (2009 : 82), model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi no I-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang nantinya peserta didik berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan menyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru PJOK memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan social peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta aktiviitas belajar peserta didik, (2) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (3) mengedapankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (4) dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (5) proses belajar mengajar berlangsung aktif dari peserta didik, (6) mendidik peserta didik untuk berlatih sosialisasi, (7) motivasi belajar lebih tinggi, dan (8) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas XI SMA Sapken sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data nilai observasi materi bola besar (Sepakbola) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sapeken tahun pelajaran 2021/2022 ditemukan bahwa pada kelas XI yang berjumlah empat kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 100 orang pada konversi nilai mata pelajaran PJOK, dengan kriteria penilaian yaitu: < 60 kurang, 60-74 cukup, 75-84 baik, 85-100 sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi, presentase Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* SepakBola, peserta didik yang tuntas sebanyak 30 orang (70%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (30%) peserta didik yang berda pada kategori sangat baik sebanyak 10 orang (10%). Kategori baik sebanyak 15 (50%). Kategori cukup baik sebanyak 11 orang (13%), kategori kurang baik sebanyak 15 orang (17%). Perlu mendapat perhatian khusus dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran PJOK pada materi teknik dasar *dribbling* sepakbola.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *dribbling* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian luar kaki bagian dalam, dan punggung kaki, guru penjasorkes di harapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar ,sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe,salah satunya adalah *Number Head Together* ,sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas motivasi dan hasil belajar.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang''Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* Sepakbola Pada peserta didik Kelas XI SMA N 1 Sapeken''

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka permasalahan yang timbul dapat di identifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mengerti akan materi yang di ajarkan oleh guru

2. Guru masih mengajar dalam kelompok besar, sehingga peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut.
3. Peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas gerak yang diminta oleh guru yang menyebabkan pembelajaran menjadi menoton.
4. Pembelajaran kurang efektif karena penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal.
5. Peserta didik kurang memahami tentang penjelasan atau tugas gerak tehnik dasar dalam permainan sepakbola.
6. Peserta didik kurang bekerjasama dalam melakukan tugas gerak dasar *dribbling* sepakbola.
7. Peserta didik kurang motivasi tentang tehnik dasar *dribbling* sepakbola.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah.

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, hanya kepada peserta didik kelas XI SMA N 1 Sapeken
2. Penelitian ini terbatas, pada motivasi dan hasil belajar tehnik dasar *dribbling* sepakbola.
3. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu modriblingdel pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media video.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video terhadap motivasi

dan hasil belajar *dribbling* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sapeken Tahun pelajaran 2021/2022?

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video terhadap motivasi *dribbling* sepakbola pada peserta didik Kelas XI SMA N 1 Sapeken?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Sapeken?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number together* Berbantuan media vidio

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan media video terhadap motivasi *dribbling* sepakbola pada peserta didik Kelas XI SMA N 1 Sapeken
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan media video terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Sapeken.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam upaya meningkatkan kecepatan menggiring bola, melalui latihan kecepatan dan kelincahan.
2. Bagi guru PJOK

Sebagai salah satu metode dalam melatih sepakbola di sekolah khususnya dalam hal melatih kemampuan menggiring bola untuk mendapatkan peserta didik yang berbakat bermain sepakbola agar dapat memberikan prestasi di dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler sepakbola di sekolahnya.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru PJOK maupun pembina ekstrakurikuler sepakbola di sekolah mengenai latihan kecepatan dan kelincahan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

5. Bagi program studi

Sebagai informasi dan pengembangan ilmu bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian.

